



Pengaruh *Fraud Hexagon* dan Orientasi Tujuan Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Danang Bayu Siswoko¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

* E-mail Korespondensi: gideon.ak@upnjatim.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 30-05-2025

Revision: 15-06-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.891

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Fraud Hexagon Theory* dan Orientasi Tujuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Penelitian dilakukan pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Penelitian melibatkan mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 yang dipilih karena mereka telah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban kuesioner dari responden. Metode yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah elemen kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mampu berkontribusi dalam mempengaruhi kecurangan akademik semestara tekanan, arogansi, kolusi, dan orientasi tujuan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel dan memperluas subjek penelitian agar penelitian semakin representatif.

Kata Kunci: kecurangan akademik, mahasiswa akuntansi, *hexagon fraud theory*, orientasi tujuan

A B S T R A C T

The purpose of this study is to analyze the effect of *Fraud Hexagon Theory* and Goal Orientation on Academic Fraud among accounting majors student. The study was conducted at the Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. The study involved accounting students from the 2021-2022 intake who were selected because they had taken the Accounting Audit I course. This study uses primary data from questionnaire answers from respondents. This research use SEM-PLS as a method with the help of SmartPls software. The novelty of this study is the combination of *Fraud Hexagon Theory* and Goal Orientation to examine its effect on the behavior of accounting students' circumstances. The results of this study are that the elements of opportunity, rationalization, and capability are able to make a significant contribution in influencing academic

Acknowledgment



fraud while pressure, arrogance, collusion, and goal orientation are not able to contribute to accounting students committing academic fraud. The suggestion given by the researcher for further research is to use a wider research subject in order to obtain results that are more able to explain academic behavior specifically.

Key word: academic fraud, accountant students, hexagon fraud theory, goals oriented

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang amat krusial dalam tujuan mengembangkan kemampuan dan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam suatu negara. Peran signifikan yang dipegang oleh suatu institusi pendidikan adalah mempersiapkan seorang individu agar memiliki kemampuan atau kompetensi yang unggul dan dapat bersaing untuk masa depan (Selviana & Irwansyah, 2023) dan menghasilkan kualitas SDM yang professional dalam mendukung keberhasilan organisasi (Budiwitjaksono et al., 2020; Faizah et al., 2024; Muawanah et al., 2022; Siswanto & Budiwitjaksono, 2021; Tiarno & Budiwitjaksono, 2023; Ubbadullah & Budiwitjatsono, 2024; Wardiyanti & Budiwitjaksono, 2021). Pendidikan berfungsi untuk memperoleh dan mengembangkan bakat, moral, karakter, dan semua aspek penting dalam kehidupan manusia, sehingga hasil yang diharapkan dari pendidikan adalah agar individu menjadi manusia yang memiliki kualitas yang kredibel. Secara umum, pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa jenjang seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. (Wahidin et al., 2020).

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari permasalahan. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah terjadinya kecurangan. Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelakunya untuk memperoleh keuntungan walaupun tindakan tersebut merugikan pihak lain, sebagai indakan illegal (Haqq & Budiwitjaksono, 2020; Lubis & Budiwitjaksono, 2023; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Pratiwi & Munari, 2024; Susanti & Budiwitjaksono, 2019; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Kecurangan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dapat disebut sebagai kecurangan akademik (Fauzan & Novianti, 2021). Kecurangan akademik dapat dikaitkan dengan plagiarisme yaitu menggunakan perkataan atau buah pikir orang lain secara sengaja dan menyatakannya sebagai jawaban miliknya dalam beberapa latihan akademik (Fróes & da Silva, 2021). Selain plагia-

249



risme, pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah membagi jawaban antar teman dalam tugas individu, memberikan panduan dalam mengerjakan ujian, serta mengutip informasi tanpa menyertakan sumber atau referensi dalam mengerjakan tugas (Selviana & Irwansyah, 2023).

Salah satu kasus kecurangan akademik di Indonesia terjadi pada bulan Maret tahun 2024. Seorang mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur jurusan Manajemen melakukan tindak plagiarisme terhadap tugas kuliah milik temannya. Permasalahan tersebut menarik perhatian banyak pengguna media sosial X karena salah satu pengguna menceritakan tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh SPI melalui cuitan utas (*thread*) pada akun X miliknya. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan tersebut ramai dibincangkan adalah *personal branding* sebagai mahasiswa teladan dan ambisius yang dimiliki oleh pelaku bertentangan dengan tindakan plagiarisme tersebut. Permasalahan tersebut berakhir damai dengan pelaku meminta maaf kepada pemilik tugas yang telah ia plagiasi. Pihak kampus turut berperan dalam permasalahan tersebut sebagai pihak mediator, dan memberikan sanksi kepada pelaku plagiarisme (Widiyana, 2024).

Peneliti melakukan survei awal penelitian untuk mengetahui apakah kecurangan akademik juga turut terjadi pada lingkungan program studi akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Survei tersebut diedarkan pada mahasiswa akuntansi Angkatan 2021-2022 dan dikirimkan secara *online* berbentuk *google form*. Peneliti berhasil memperoleh 70 suara responden yang mayoritas menjawab pernah menyontek atau memberikan contekan pada saat ujian berlangsung dengan perolehan suara sebesar 88,6%. Selain itu mahasiswa juga masih sering melakukan kerjasama dalam melakukan tugas individu, dibuktikan dengan perolehan suara sebanyak 82,9%. Kecurangan lain yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah mencari informasi soal ujian atau kuis dari teman yang berbeda kelas dengan frekuensi suara sebesar 74,3%. Hasil survei yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi telah menjadikan kecurangan sebagai hal yang biasa dan normal untuk dilakukan. Tentunya, hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena mereka merupakan calon pengampu profesi akuntan yang dituntut untuk mengedepankan integritas.

Christiana & Kristiani (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa bidang studi yang memiliki standar tinggi seperti akuntansi lebih berpotensi untuk memunculkan terjadinya tindakan kecurangan akademik. Kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan seringkali



disebabkan oleh mahasiswa yang telah terbiasa melakukan kecurangan selama studi mereka. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kecurangan dalam lingkungan pendidikan merupakan salah satu masalah yang serius dan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan akuntansi di lingkungan kerja.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan tentunya telah mencoreng identitas mereka sebagai seorang individu terpelajar yang telah mengenyam pendidikan tinggi. Mahasiswa seharusnya dapat menjadi roda penggerak yang dapat mendorong masyarakat untuk bertransformasi ke arah yang lebih positif dengan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh selama menjalani perkuliahan (Nurhidayah & Ridwan, 2022). Mahasiswa memiliki berbagai alasan untuk melakukan kecurangan. Berbagai alasan tersebut antara lain adalah karena ingin memperoleh gelar keberhasilan akademik dan atau ingin meraih IPK yang baik (Safalas & Andayani, 2023). Selain alasan-alasan tersebut, mahasiswa juga memiliki orientasi tujuan yang berbeda-beda dalam menjalani perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Husna & Raffles pada tahun 2024 menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan tertentu memiliki kerentanan yang secara spesifik dapat berpotensi untuk melakukan kecurangan demi memperoleh target akademik yang ingin diraih (Husna & Raffles, 2024).

Telah banyak studi yang didasari oleh teori *fraud* untuk meneliti perilaku curang mahasiswa dalam lingkungan perkuliahan dilakukan. Akan tetapi, penelitian terdahulu tersebut memiliki hasil dan temuan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Akib, Azhari Marisa, Rahmat, Nailah, Wardani, Warni, dan Nurhalisa memiliki hasil penelitian yang tidak sama antara dengan satu dan lainnya. Selain itu, penelitian yang menggabungkan variabel *Hexagon Fraud Theory* dan Orientasi Tujuan mahasiswa terbilang masih jarang (Akib et al., 2023; Azhari & Hadi, 2024; Marisa & Susilowati, 2024; Nailah, 2023; Nurhalisa & Fauzan, 2024; Rahmat & Setiawan, 2024; Wardani et al., 2024; Warni & Margunani, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan sebuah penelitian eksplanatori melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 yang berjumlah 699 mahasiswa, yang menghasilkan sampel sebanyak 87 subjek penelitian. Peneliti memilih populasi tersebut karena mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 telah menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I sehingga telah mengenali konsep awal kecurangan (*fraud*). Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengedaran kuesioner pada



google form secara online.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik sedangkan elemen *Hexagon Fraud Theory* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) dan orientasi tujuan merupakan variabel independen. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala *likert 5* poin. Metode SEM-PLS digunakan untuk mengolah data dengan memanfaatkan *software SmartPLS 4.0*.

Hipotesis

H₁ : Tekanan memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H₂ : Kesempatan memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H₃ : Rasionalisasi memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H₄ : Kemampuan memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H₅ : Arogansi memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

H₆ : Kolusi memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

H₇ : Orientasi tujuan memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

HASIL

Hasil Uji Validitas

Validitas Konvergen

Data perlu diuji kevalidannya melalui uji validitas konvergen. Uji validitas konvergen dilakukan untuk mencari tahu keterkaitan masing-masing indikator dengan variabel laten. Untuk mengetahui validitas konvergen, peneliti perlu memperhatikan nilai *outer loading* yang melampaui 0,70. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga perlu melampaui 0,50 agar dapat dikatakan valid (Sholihin & Ratmono, 2021). Pada pengujian tahap awal, masih terdapat beberapa indikator nilainya tidak dapat melampaui 0,70. Oleh karena itu, perlu dilakukan eliminasi pada indikator tersebut. Indikator yang dieliminasi pada tahap pertama adalah X4.2,



X5.1, X6.1, X6.2. Tabel 1 akan menyajikan Nilai *Outer Loading* setelah dilakukan proses eliminasi.

Tabel 1 Nilai *Outer Loading* Setelah Dilakukan Eliminasi

Variabel	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	Hasil
Tekanan	X1.1	0.876	Valid
	X1.2	0.870	Valid
	X1.3	0.903	Valid
	X1.4	0.849	Valid
Kesempatan	X2.1	0.814	Valid
	X2.2	0.878	Valid
	X2.3	0.885	Valid
	X2.4	0.891	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0.831	Valid
	X3.2	0.925	Valid
	X3.3	0.887	Valid
	X3.4	0.829	Valid
Kemampuan	X4.1	0.796	Valid
	X4.3	0.787	Valid
	X4.4	0.883	Valid
Arogansi	X5.2	0.937	Valid
	X5.3	0.941	Valid
Kolusi	X6.3	0.961	Valid
	X6.4	0.950	Valid
Orientasi Tujuan	X7.1	0.832	Valid
	X7.2	0.884	Valid
	X7.3	0.859	Valid
Kecurangan Akademik	Y1.1	0.804	Valid
	Y1.2	0.740	Valid
	Y1.3	0.888	Valid
	Y1.4	0.863	Valid
	Y1.5	0.709	Valid

Sumber: *Output SmartPLS* diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji validitas konvergen yang disajikan pada tabel 1 menyatakan bahwa seluruh variabel telah bersifat valid. Kemudian, tabel 2 akan menyajikan nilai AVE dari masing-masing variabel yang nilainya telah mengungguli 0,50 sehingga dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 Nilai AVE Masing-Masing Variabel

Variabel	AVE
Tekanan	0.766
Kesempatan	0.753
Rasionalisasi	0.755



Kemampuan	0.678
Arogansi	0.881
Kolusi	0.913
Orientasi Tujuan	0.737
Kecurangan Akademik	0.646

Sumber: *Output SmartPLS Diolah Peneliti (2025)*

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan untuk memperoleh kepastian bahwa masing-masing konstruk bersifat berbeda dengan variable yang lain. Hasil uji *discriminat validity* dapat diketahui dengan cara memperhatikan nilai *fornel-larcker*. Masing-masing indikator dapat dikatakan valid jika memiliki nilai yang lebih besar daripada keterkaitan antara dua konstruk dalam model.

Tabel 3 Nilai Fornel-Larcker

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	X6.	X7.	Y1.
X1.	0.875							
X2.	0.665	0.868						
X3.	0.723	0.639	0.869					
X4.	0.255	0.297	0.268	0.823				
X5.	0.062	0.155	0.162	0.534	0.939			
X6.	0.454	0.372	0.403	0.565	0.206	0.956		
X7.	0.536	0.628	0.570	0.369	0.297	0.420	0.859	
Y1.	0.673	0.701	0.763	0.153	0.184	0.335	0.634	0.804

Sumber: *Output SmartPLS Diolah Peneliti (2025)*

Hasil Uji Reliabilitas

Composite reliability dapat menunjukkan nilai yang dapat menyatakan bahwa suatu nilai reliabilitas valid jika memiliki nilai yang mengungguli 0,70. Uji reliabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana indikator mampu mengukur variabel yang diteliti dengan konsisten. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* akan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1.	0.898	0.929
X2.	0.891	0.924
X3.	0.891	0.925
X4.	0.774	0.863
X5.	0.865	0.937
X6.	0.905	0.955
X7.	0.824	0.894
Y1.	0.863	0.901

Sumber: *Output SmartPLS Diolah Peneliti (2025)*

Cronbach's alpha dan *composite reliability* yang diperoleh pada pengujian data



penelitian ini telah berhasil mengungguli 0,70 ($> 0,7$). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hasil tiap-tiap *outer* masing-masing variabel telah memenuhi kriteria pada pengujian reliabilitas dan data dikatakan baik.

Model Struktural

R-Square

R-Square memiliki tujuan untuk mencari tahu seberapa besar kontribusi variabel prediktor dalam mengartikan variabel respon. Nilai R-Square pada studi ini memiliki nilai sebesar 0,712 yang mengartikan bahwa nilai R-Square bersifat kuat karena mendekati nilai 0,750. Nilai R-Square akan ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5 Nilai R-Square

	R-square
Kecurangan Akademik (Y1)	0.712

Sumber: *Output SmartPLS* Diolah Peneliti (2025)

Uji Hipotesis

Tabel 6 hasil uji hipotesis menunjukkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS melalui analisis bootstrapping yang mengukur pengaruh langsung antar variabel. Jika nilai P-Value tidak dapat melampaui nilai 0,005, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel seperti kemampuan dan rasionalisasi memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap tindakan *fraud* yang mahasiswa lakukan. Sebaliknya, apabila P-Value melampaui nilai 0,005, maka hipotesis ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel tekanan, kemampuan, arogansi, dan kolusi tidak berkontribusi dalam memberikan pengaruh secara signifikan kepada tindakan curang yang mahasiswa akuntansi lakukan.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1. -> Y1.	0.892	0.373	Hipotesis Ditolak
X2. -> Y1.	2.490	0.013	Hipotesis Diterima
X3. -> Y1.	3.171	0.002	Hipotesis Diterima
X4. -> Y1.	2.093	0.036	Hipotesis Diterima
X5. -> Y1.	1.408	0.159	Hipotesis Ditolak
X6. -> Y1.	0.323	0.746	Hipotesis Ditolak
X7. -> Y1.	1.837	0.066	Hipotesis Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS* Diolah Peneliti (2025)

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Uji hipotesis menghasilkan temuan bahwa kecurangan akademik yang mahasiswa



akuntansi lakukan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan yang mereka alami. Temuan penelitian ini tidak membantu membuktikan *Fraud Hexagon Theory* yang menegaskan bahwa tekanan mampu mendorong seorang individu melakukan kecurangan (*fraud*). Tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur cenderung moderat sehingga tidak mampu mendorong mereka untuk memiliki niat melakukan tindakan *fraud*. Hal tersebut sesuai dengan *grand theory* yang digunakan dalam studi ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang memiliki pernyataan bahwa niat merupakan penggerak utama seorang mengambil tindakan *fraud*.

Hasil temuan pada riset ini bersifat memperkuat penelitian yang Rahmat & Setiawan, (2024) dan Safalas & Andayani (2023) lakukan yang menyatakan bahwa tekanan tidak mampu menjadi pendorong mahasiswa untuk berperilaku curang. Akan tetapi, penelitian ini bersifat melemahkan hasil temuan studi yang Akib et al., (2023) dan Wahidin et al., (2020) lakukan yang menghasilkan temuan bahwa salah satu pendorong mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan adalah tekanan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Uji hipotesis yang dilakukan pada studi ini menghasilkan temuan yang menyatakan bahwa kesempatan menjadi salah satu alasan mahasiswa akuntansi mengambil tindakan kecurangan. Temuan dalam riset ini memperkuat *Fraud Hexagon Theory* yang memiliki pernyataan bahwa individu dapat melakukan kecurangan jika ia merasa bahwa ia dapat memanfaatkan suatu kesempatan yang timbul di hadapannya. Sedangkan *Theory of Planned Behavior* memberi pernyataan bahwa salah satu faktor eksternal yang berkontribusi dalam memberikan pengaruh pada pengendalian seseorang atas perilaku yang individu tersebut lakukan adalah terciptanya suatu kesempatan. Hal ini berarti mahasiswa akuntansi memiliki kesempatan dalam jumlah besar seperti tidak diawasi oleh dosen secara ketat pada saat ujian, dosen yang tidak pernah memeriksa jawaban secara sungguh-sungguh, serta memiliki *gadget* yang mumpuni untuk mendukungnya untuk mengambil tindakan *academic fraud* seperti melakukan plagiarisme atau membawa teknologi tersebut pada saat ujian.

Temuan yang dihasilkan oleh riset ini memperkuat temuan pada penelitian yang Warni & Margunani, (2022) dan Nurhidayah & Ridwan, (2022) lakukan. Namun, penelitian ini bersifat melemahkan temuan penelitian yang Nurhalisa & Fauzan, (2024) dan Nailah, (2023) lakukan.



Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, rasionalisasi cenderung berkontribusi secara signifikan pada mahasiswa untuk berperilaku curang dalam lingkungan perkuliahan. Hasil ini mendukung teori *Fraud Hexagon Theory* yang menegaskan bahwa rasionalisasi dapat menjadi salah satu pendorong seseorang melakukan kecurangan. Selain itu, rasionalisasi yang mahasiswa lakukan dalam berperilaku curang dapat dihubungkan dengan *attitude toward behavior* dan *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior*. Temuan pada riset ini juga mengisyaratkan bahwa mahasiswa menerapkan rasionalisasi atas perilaku tidak jujur yang mereka lakukan. Mereka menganggap bahwa kecurangan akademik adalah suatu perbuatan yang normal karena lingkungan sekitarnya melakukan hal yang sama.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang Pratiwi & Munari, (2024) dan Nurhalisa & Fauzan (2024) lakukan. Temuan ini memberikan bukti bahwa semakin sering mahasiswa melakukan rasionalisasi maka semakin tinggi pula mahasiswa tersebut berperilaku tidak jujur. Akan tetapi, penelitian ini tidak membantu memperkuat temuan dari penelitian yang Selviana & Irwansyah (2023) dan Nailah, (2023) lakukan. Penelitian tersebut tidak menyatakan bahwa kecurangan akademik yang mahasiswa akuntansi lakukan dipengaruhi oleh rasionalisasi.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan uji hipotesis yang peneliti lakukan, dihasilkan temuan bahwa kesempatan berkontribusi secara signifikan pada tindakan *fraud* yang mahasiswa akuntansi lakukan. Temuan ini membantu memperkuat *Hexagon Fraud Theory* yang beranggapan bahwa salah satu faktor utama seorang individu mengambil tindakan curang adalah kemampuan. Selain itu, jika studi ini dihubungkan dengan *Theory of Planned Behavior*, mahasiswa yang berkemampuan untuk melakukan tindakan curang cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena mahasiswa tersebut memiliki perasaan bahwa ia dapat mengontrol situasi tertentu untuk mengambil tindakan curang yang sesuai faktor *perceived behavioral control*.

Temuan pada penelitian ini membantu memperkuat penelitian yang dilakukan Fauzan & Novianti, (2021). Temuan pada penelitian tersebut memberikan bukti bahwa kemampuan menjadi pendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa dapat menciptakan sebuah situasi yang membuatnya memperoleh untung sehingga dapat melakukan kecurangan. Mahasiswa tersebut juga dapat mengontrol emosinya ketika mengambil tindakan curang



karena ia telah terbiasa. Akan tetapi, penelitian ini tidak mampu memperkuat bukti penelitian yang Marisa & Susilowati, (2024) dan Warni & Margunani (2022) lakukan. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan bukan faktor pendorong mahasiswa mengambil tindakan curang.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa kesombongan mahasiswa bukan menjadi salah satu pendorong untuk berperilaku curang. Hal ini berarti bahwa temuan ini tidak mampu membantu memperkuat *Hexagon Fraud Theory* yang memiliki pernyataan bahwa salah satu faktor pendorong individu melakukan tindakan curang adalah sikap individu yang arogan. Temuan yang dihasilkan dapat berarti mahasiswa akuntansi cenderung tidak melakukan kecurangan yang didasari oleh rasa sombang yang mereka miliki sehingga tidak mampu menimbulkan niat untuk berperilaku curang. Hasil studi ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang berasumsi bahwa niat menjadi dasar utama seseorang melakukan sebuah tindakan.

Penelitian ini membantu memperkuat penelitian yang Pratiwi & Munari, (2024) dan Christiana & Kristiani, (2021) lakukan yang menjelaskan bahwa arogansi mahasiswa bukan menjadi salah satu pendorong mereka melakukan tindakan curang. Akan tetapi, studi ini bersebrangan dengan riset yang Nurhalisa & Fauzan, (2024) lakukan yang menegaskan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan karena memiliki kesombongan yang tinggi. Mahasiswa berperilaku curang karena didasari oleh rasa gengsi dan kekhawatiran tidak akan mampu mempertahankan reputasinya.

Pengaruh Kolusi Terhadap Kecurangan Akademik

Uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh hasil sebuah bukti bahwa tindakan curang yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi tidak didasari oleh kolusi. Sebagian besar subjek penelitian ini memilih opsi tidak setuju dengan indikator yang diajukan sehingga tidak mampu mendorong mereka melakukan kecurangan akademik. Hasil tersebut membantu memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa penggerak utama individu untuk bertindak adalah niat individu itu sendiri. Namun, penelitian ini tidak mampu untuk memperkuat *Fraud Hexagon Theory* yang beranggapan bahwa salah satu pendorong utama seseorang mengambil tindakan kecurangan adalah terjadinya sebuah kolusi.



Penelitian ini memperoleh hasil yang mendukung penelitian yang Selviana & Irwansyah, (2023) lakukan. Penelitian tersebut beranggapan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan bukan karena didasari oleh kolusi. Akan tetapi, studi ini bersebrangan dengan temuan penelitian yang Wardani (2024) lakukan yang menyatakan bahwa kolusi menjadi salah satu pendorong mahasiswa mengambil tindakan *fraud*.

Pengaruh Orientasi Tujuan Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan uji hipotesis yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa orientasi tujuan mahasiswa bukan pendorong utama mahasiswa tersebut melakukan kecurangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar subjek penelitian memilih jawaban netral pada pernyataan indikator yang diajukan. Oleh karena itu, orientasi tujuan mahasiswa tidak dapat mampu mendorong mahasiswa melakukan kecurangan. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* karena orientasi tujuan mahasiswa tidak cukup kuat untuk mempengaruhinya berniat mengambil tindakan curang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang Husna & Raffles, (2024) lakukan yang menyatakan bahwa keterkaitan orientasi tujuan relatif rendah sehingga tidak mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kecurangan yang mahasiswa akuntansi lakukan. Mahasiswa akuntansi lebih memilih orientasi tujuan yang dapat memberikan mereka motivasi untuk menguasai materi daripada melakukan kecurangan untuk hanya terlihat menguasainya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis komponen-komponen *Hexagon Fraud Theory* dan Orientasi Tujuan mahasiswa dalam memengaruhi mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur, untuk melakukan kecurangan. Riset ini memperoleh suatu kesimpulan bahwa tiga komponen *Hexagon Fraud Theory* yaitu tekanan, arogansi, dan kolusi serta orientasi tujuan mahasiswa tidak mampu memberikan kontribusi yang berpengaruh secara signifikan terhadap *academic fraud* yang mahasiswa akuntansi lakukan. Sementara untuk variabel lain yaitu kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terbukti memiliki kontribusi yang berpengaruh secara signifikan pada mahasiswa untuk mengambil tindakan kecurangan secara signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah partisipan yang terbatas, yang masih harus diperluas. Subjek penelitian ini hanya terdiri dari mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 sehingga hasil studi ini tidak dapat dijadikan



judgement utama bagi semua mahasiswa akuntansi yang sedang melakukan perkuliahan di UPN "Veteran" Jawa Timur. Selain itu, penelitian dilakukan melalui media *google form* sehingga terdapat sebuah kemungkinan bahwa subjek penelitian menjawab kuesioner yang diberikan secara tidak serius.

Peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut dengan harapan peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan melakukan penggabungan dengan komponen teori *fraud* yang lain sehingga dapat lebih bervariasi. Selain itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperluas subjek penelitian sehingga hubungan antar variabel dapat dipresentasikan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M., Sari, M., Mirosea, N., & Ashari, R. (2023). *Fraud triangle dimensions on academic fraud behavior*. 9(3), 1205–1214. <https://doi.org/10.29210/0202312112>
- Azhari, W., & Hadi, C. (2024). Hubungan Antara Orientasi Tujuan dan Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psiko-Konseling*, 2(2), 45–54.
- Budiwitjaksono, G. S., Yuhertiana, I., & Romaisyah, L. (2020). The Synergy of Ethical Aspects and State Defence Characters to Accounting Competency. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 05(03), 719–729. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2020.v05i03.010>
- Christiana, A., & Kristiani, A. (2021). Kecurangan pembelajaran daring pada awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , 19(1), 66–83.
- Faizah, N., Budiwitjaksono, G. S., & Vendy, V. (2024). Kualitas Sumber Daya Manusia Memoderasi Determinan Senjangan Anggaran. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1065>
- Fauzan, N. A., & Novianti, N. (2021). Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Fróes, R. C., & da Silva, D. M. (2021). Academic dishonesty in stricto sensu postgraduate programs in accounting. In *Revista Contabilidade e Finanças* (Vol. 32, Issue 87, pp. 541–559). UNIV SAOPAULO. <https://doi.org/10.1590/1808-057X202113260>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–



332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Husna, M. T., & Raffles, F. (2024). Risiko Terjadinya Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Orientasi Tujuan Mahasiswa (The Risk Of Academic Dishonesty In Terms Of Students' Goal Orientation). *Syiah Kuala Psychology Journal*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/skpj.v2i1.29752>
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.14323>
- Marisa, A., & Susilowati, E. (2024). Sikap Bela Negara Sebagai Kontrol Diri Dalam Meminimalisir Perilaku Kecurangan Dipandang Dari Perspektif Fraud Diamond. *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA | VOLUME*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.665>
- Muawanah, W., Murady, I. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Kajian Kritis Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1120>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Nailah, Z. (2023). The Effect Of Hexagon Fraud Dimensions And Abuse Of Information Technology On Academic Fraud (Case Study On Feb Students Of Trisakti University) Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Trisakti). *Oktober*, 4(4), 1123–1134. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i4>
- Nurhalisa, S., & Fauzan, S. (2024). Penggunaan Fraud Pentagon Theory Untuk Mengidentifikasi Kecurangan Akademik Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *BAEJ*, 5(2), 187–216. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.10671>
- Nurhidayah, & Ridwan, R. A. (2022). The Effect of the Fraud Triangle on Academic Fraud in Accounting Students. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 119–133. <https://doi.org/10.47090/povraa.v3i2.190>
- Pratiwi, N. A. S., & Munari. (2024). Dimensi Fraud Hexagon Dalam Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24673>
- Rahmat, A., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon dan Self Efficacy terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 164–178. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1218>



- Safalas, M. D., & Andayani, S. (2023). Analysis of the Influence Between Fraud Triangle and Perfectionsim on Academic Fraud of Accounting Students (Case Stude of Accounting Student in Surabaya). *International Journal Of Economy, Education, And Entrepreneurship*, 3(3). <https://doi.org/10.53067/ije3.v3i3>
- Selviana, & Irwansyah. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon, Faktor Organisasi dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Edunomika*, 08(01), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11447>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Siswanto, H., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bidang Pengadaan Barang/Jasa. *Prosiding Senapan*, 1(2), 673–682. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.140>
- Susanti, E. Y., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Diamond Theory dan Kualitas Pengelolaan Keuangan dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *BAJ (Behavioral Accounting Journal) e-ISSN*, 2(2), 2615–7004. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v2i2>
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem, Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Penggunaan SISKEUDES Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1596–1608. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015>
- Ubbadullah, U., & Budiwitjatsono, G. S. (2024). Analisis Motivasi Karir, Pengembangan Kompetensi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Persepsi Minat Sertifikasi profesi Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1151>
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18323>
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XXI(01), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wardani, P., Kusuma, I. C., & Setiawan, A. B. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Theory Terhadap Perilaku Kecurangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3207–3215. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12134>



- Wardiyanti, T. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). The Effect of Competence, Transparency, Accountability, and Participation on Village Government Performance. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 469–483. [https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2104](https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2104)
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59275>
- Widiyana, E. (2024, March 28). *Heboh Mahasiswa Unair Plagiat Tugas Kuliah*. <Https://Www.Detik.Com/Jatim/Berita/d-7267266/Heboh-Mahasiswa-Unair-Plagiat-Tugas-Kuliah>.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>